

# Contoh Analisis Kesalahan Berbahasa

oleh:

Septia Sugiarsih

Tulisan-tulisan Bung Hatta yang selama ini berserakan *berhasil* dikumpulkan dalam sembilan jilid besar.

- Analisis:
- **Struktur** kalimat tersebut **rancu**.
- **Sebenarnya** bentuk kalimat itu adalah **kalimat pasif** jika dilihat dari **predikatnya** *dikumpulkan*. Tetapi karena **disisipi** predikat lain yaitu *berhasil*, kalimat tersebut tidak jelas, apakah **aktif** ataukah **pasif**. *Berhasil* merupakan penanda **predikat kalimat aktif**, seperti halnya bermain, bertemu, dan berkelahi.

\* Kalimat yang benar:

Tulisan-tulisan Bung Hatta yang selama ini berserakan dikumpulkan dalam sembilan jilid besar.

Sejak naiknya Megawati ke panggung politik, apalagi dengan jatuhnya Soeharto, telah mengembalikan nama Bung Karno ke permukaan.

### Analisis:

- Kalimat tersebut tidak memiliki subyek sehingga tidak jelas siapa yang *mengembalikan nama Bung Karno ke permukaan*. Karena ada kata depan *sejak* di depan *naiknya Megawati ke panggung politik* (yang mungkin dimaksudkan sebagai subyek oleh penulisnya).
- Kata depan *sejak* merupakan penanda keterangan waktu.

### Perbaikan:

- Naiknya Megawati ke panggung politik, apalagi dengan jatuhnya Soeharto, telah mengembalikan nama Bung Karno ke permukaan.
- Sejak naiknya Megawati ke panggung politik, apalagi dengan jatuhnya Soeharto, nama Bung Karno muncul kembali ke permukaan.

**“Walaupun bentuknya mirip kaki, tapi itu tetap sirip,” katanya.**

**Analisis:**

- Kerancuan pikiran pada kalimat (3) timbul karena penggunaan pasangan walaupun...tapi pada kalimat itu.
- Kata walaupun menyatakan “alahan”, sedangkan kata tetapi menyatakan “perlawanan”. Penggabungan kedua kata penghubung itu dalam satu kalimat tentulah menimbulkan hubungan pikirang yang tidak logis.

**Perbaiki kalimat :**

- “Walaupun bentuknya mirip kaki, itu tetap sirip, ” katanya.

Pemikir lain barangkali *hanya* memikirkan soal kebangsaan *saja*.

- Analisis:
- Pada kalimat di atas terdapat bentuk pleonasmе, yaitu kata-kata atau frase yang berlebihan maknanya.
- Perbaikan :
- Pemikir lain barangkali hanya memikirkan soal kebangsaan.
- Pemikir lain barangkali memikirkan soal kebangsaan saja.

Mereka anggap semua pengeluaran ini sebagai infak di jalan Allah yang pahalanya *tak ketulungan*.

### Analisis:

- Pemilihan kata *tak ketulungan* yang tidak tepat.
- Kata *tak ketulungan* (dlm b Jawa) bermakna negatif yakni tak tertolong.
- contoh: Si Topan bandelnya tak ketulungan.  
Padahal, konteks kalimat 6 bermakna positif, yakni pahalanya besar sekali.

### Perbaikan:

Mereka anggap semua pengeluaran ini sebagai infak di jalan Allah yang pahalanya besar sekali.

Beban keamanan Israel *pun juga* diletakkan di bahu Arafat.

Analisis:

- Kata *pun juga* pada kalimat 6 adalah bentuk pleonasme (lihat contoh 4).

Perbaikan:

- Beban keamanan Israel *pun* diletakkan di bahu Arafat.

Kabinet Netanyahu yang seharusnya menyelenggarakan sidang pengesahan perjanjian itu 29 Oktober lalu, ditunda.

Analisis:

- Kalimat di atas rancu karena karena tidak jelas apa yang ditunda, apakah kabinet Netanyahu atautkah sidang pengesahan perjanjian yang ditunda . Letak kerancuan pada kalimat tersebut ada pada kata yang .

Perbaikan:

- Kabinet Netanyahu seharusnya menyelenggarakan sidang pengesahan perjanjian itu pada 29 Oktober lalu, tapi ditunda.

Pasalnya, dalam rekaman sdapan pembicaraan Presiden B.J Habibie dan Jaksa Agung Andi M. Ghalib, yang menghebohkan pekan lalu itu, juga menyebut nama Achmad Tirtosudiro.

- Analisis:
- Kesalahan kalimat di atas berkaitan dengan pengisi fungsi subyek.
- Berdasarkan analisis fungsional,, subyek yang dimaksud oleh penulis dalam kalimat tersebut adalah: dalam rekaman sdapan pembicaraan Presiden B.J Habibie dan Jaksa Agung Andi M. Ghalib.
- Frase tsb bukan frase benda, tetapi frase preposisional (frase berkata depan).
- Frase proposisional tidak bisa mengisi fungsi subyek.
- Harus menghilangkan kata depan (preposisi) dalam, dengan.

● Pasalnya

## Pembetulan:

- Pasalnya, rekaman sdapan pembicaraan Presiden B.J Habibie dan Jaksa Agung Andi M. Ghalib, yang menghebohkan pekan lalu itu, juga menyebut nama Achmad Tirtosudiro.